

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan kejadian-kejadian atau gejala-gejala yang ada secara apa adanya sesuai dengan keadaan yang terjadi lokasi penelitian. Melalui metode tersebut peneliti dapat menggambarkan keseluruhan kegiatan yang dilakukan dari awal proses produksi hingga menjadi produk olahan keripik pisang dan sale pisang. Tahap selanjutnya, data yang telah dikumpulkan akan disusun, dijelaskan dan dianalisis.

#### B. Metode Pengambilan Sampel

Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling* dan untuk metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara sensus. Kota Palu sendiri memiliki potensi dengan komoditas unggulan pisang dan terdapat banyak industri berskala rumah tangga yang mengolah pisang yang tersebar di beberapa wilayah. Sebaran industri olahan pisang di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 1. Sebaran Industri Olahan Pisang Di Provinsi Sulawesi Tengah

<b>Nama Kabupaten/Kota</b>	<b>Jumlah industri</b>
<b>Kota Palu</b>	<b>17</b>
Kabupaten Sigi	1
Kabupaten Donggala	3
Kabupaten Parigi	14
Kabupaten Poso	1
Kabupaten Tojo Una-una	1
Kabupaten Toli-toli	8
Kabupaten Banggai	4

Sumber: Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014

Berdasarkan data pada tabel 4, pemilihan Kota Palu sebagai daerah penelitian karena jumlah industri yang ada lebih banyak dibandingkan dengan wilayah yang lain. Hal tersebut disebabkan karena Kota Palu merupakan ibu kota dari Provinsi Sulawesi Tengah yang merupakan pintu masuk utama bagi wisatawan sehingga mendorong masyarakat untuk memulai usaha pengolahan yang menghasilkan produk sebagai buah tangan ketika berkunjung ke kota ini.

Kota Palu terbagi dalam 8 wilayah kecamatan antara lain Kecamatan Palu Barat, Kecamatan Palu Timur, Kecamatan Palu Utara, Kecamatan Palu Selatan, Kecamatan Tatanga, Kecamatan Ulujadi, Kecamatan Mantikulore dan Kecamatan Tawaeli. Dari 8 wilayah kecamatan yang ada di Kota Palu, industri olahan pisang hanya ada pada 3 kecamatan yaitu kecamatan Tawaeli, Palu Barat dan Palu Timur. Data sebaran industri olahan pisang di Kota Palu dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 2. Sebaran Industri Olahan Pisang di Kota Palu

<b>Nama Kecamatan</b>	<b>Jumlah industri</b>
Kecamatan Tawaeli	1
Kecamatan Palu Barat	10
Kecamatan Palu Timur	6
<b>Total</b>	<b>17</b>

Sumber: Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014

Berdasarkan tabel 5, terdapat total 17 industri olahan yang terbagi dalam tiga kecamatan yaitu Kecamatan Tawaeli, Palu Barat dan Palu Timur. Peneliti mengambil dua lokasi dari tiga lokasi sebagai tempat penelitian. Dua lokasi yang dipilih adalah Kecamatan Palu Barat dan Kecamatan Palu Timur, karena lokasi antar kecamatan yang saling berdekatan sehingga memungkinkan peneliti untuk mengambil data. Sedangkan Kecamatan Tawaeli tidak diambil menjadi daerah

penelitian karena keterbatasan peneliti dan jaraknya yang berjauhan dari kedua lokasi yang dipilih sebelumnya.

### **C. Teknik dan Jenis Pengambilan Data**

Jenis data dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau didapatkan secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini sumber yang terkait adalah pemilik industri olahan pisang berskala rumah tangga di Kota Palu. Teknik pengambilan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Metode wawancara digunakan untuk menggali informasi-informasi terkait profil industri rumah tangga yang meliputi identitas pengusaha, identitas industri rumah tangga dan proses produksi. Kemudian metode observasi digunakan untuk mengamati proses-proses yang terjadi di tempat penelitian. Selain wawancara dan observasi juga dilakukan pencatatan dalam proses pengambilan data.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapat dari berbagai sumber seperti buku, jurnal atau penelitian sebelumnya. Data sekunder digunakan untuk menggali data mengenai keadaan umum dari Kota Palu secara keseluruhan. Data sekunder lainnya yang digunakan peneliti dari data Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah.

#### **D. Asumsi dan Pembatasan Masalah**

Dalam melaksanakan penelitian, terdapat asumsi dan batasan masalah yang berguna untuk memfokuskan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan memudahkan dalam pengambilan data yaitu sebagai berikut:

1. Harga bahan output dan input yang digunakan merupakan harga yang berlaku di daerah penelitian.
2. Data produksi olahan pisang yang diambil yaitu data produksi 1 bulan sebelum penelitian.
3. Seluruh produk olahan pisang diasumsikan terjual semua.
4. Output olahan pisang diasumsikan dalam satuan kilogram.
5. Tenaga kerja dalam keluarga diasumsikan menerima upah yang besarnya sama dengan upah tenaga kerja luar keluarga.

#### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

1. Industri rumah tangga adalah usaha kecil yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang, memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari keluarga dan pemilik industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri.
2. Produk olahan pisang yaitu berupa keripik pisang dan sale pisang yang dihasilkan dari proses produksi dengan bahan pisang mentah bahan konsumsi yang dihitung dalam satuan kilogram (Kg).
3. Bahan baku adalah bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi pembuatan olahan pisang yang dihitung dalam satuan kilogram (Kg)

4. Bahan pendukung adalah bahan tambahan yang digunakan untuk melengkapi bahan utama.
5. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan dalam proses produksi olahan pisang.
6. Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan kepada konsumen untuk mendapatkan produk olahan pisang, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
7. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendukung jalannya proses produksi untuk memperoleh faktor produksi dan bahan penunjang lainnya agar produk dapat dihasilkan, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
8. Biaya implisit adalah biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan oleh produsen dalam proses pembuatan olahan pisang di Kota Palu, biaya ini terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya bunga modal sendiri, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Biaya implisit antara lain:
  - a. Biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik industri untuk membayar upah tenaga kerja, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
  - b. Biaya sewa tempat milik sendiri adalah biaya yang dikeluarkan oleh produsen olahan pisang untuk membayar tempat produksi, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
  - c. Biaya modal sendiri adalah biaya yang dihasilkan dari perkalian total biaya eksplisit dengan suku bunga pinjaman yang berlaku di daerah Kota Palu. Suku bunga pinjaman yang digunakan yaitu suku bunga pinjaman bank BRI sebesar 9%/tahun.

9. Biaya eksplisit adalah biaya yang dikeluarkan secara nyata untuk membayar faktor produksi, bahan-bahan, transportasi yang mendukung proses produksi, dinyatakan dalam rupiah (Rp). Biaya eksplisit antara lain:
- a. Biaya bahan baku adalah keseluruhan biaya untuk memperoleh bahan baku yang digunakan untuk memproduksi olahan pisang, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
  - b. Biaya bahan pendukung adalah biaya yang digunakan untuk membeli bahan pendukung dalam proses produksi olahan pisang, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
  - c. Biaya penyusutan alat adalah biaya yang didapat dari perhitungan harga beli dibagi umur teknis dikali dengan jumlah alat dinyatakan dalam rupiah (Rp).
  - d. Biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik industri untuk membayar upah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
  - e. Biaya lain-lain adalah biaya yang digunakan untuk membayar keperluan usaha yang lain misalnya biaya transportasi dan biaya listrik, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
10. Penerimaan adalah adalah hasil yang diterima produsen dari hasil penjualan produk olahan pisang. Penerimaan diperoleh dari perkalian antara jumlah produk olahan pisang dengan harga produk olahan pisang, dinyatakan dalam rupiah (Rp).

11. Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh dari penjualan olahan pisang dikurangi dengan biaya eksplisit untuk memproduksi olahan pisang, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
12. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang meliputi biaya implisit dan biaya eksplisit, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
13. R/C merupakan perbandingan total penerimaan usaha olahan pisang dengan total biaya.
14. BEP adalah keadaan usaha tidak rugi dan juga tidak laba. BEP berguna untuk mengetahui berapa minimum unit produk yang harus terjual agar tidak mengalami kerugian.
15. Nilai tambah adalah nilai yang didapat dari pengolahan 1 kilogram pisang segar, menjadi produk olahan pisang pada industri rumah tangga di Kota Palu, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran keadaan dan kondisi industri rumah tangga olahan pisang yang ada di Kota Palu. Kemudian analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan. Tujuan tersebut membutuhkan data berupa angka dan kata-kata. Untuk jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Biaya Produksi**

Untuk menghitung total biaya produksi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = TEC + TIC}$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* (Total Biaya)  
 TEC : *Total Eksplisit Cost* (Total Biaya Eksplisit)  
 TIC : *Total Implisit Cost* (Total Biaya Implisit)

## 2. Penerimaan

Untuk menghitung penerimaan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = P \cdot Q}$$

Keterangan:

TR : *Total Revenue*/Total Penerimaan  
 P : Harga produk  
 Q : Jumlah produksi

## 3. Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{NR = TR - TEC}$$

Keterangan:

NR : *Net Revenue* (Pendapatan)  
 TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan)  
 TEC : *Total Eksplisit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

## 4. Keuntungan

Untuk menghitung keuntungan dari industri olahan pisang tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{\pi = TR - (TEC + TIC)}$$

Keterangan:

$\pi$  : Keuntungan (Rp)  
 TR : Total Penerimaan (Rp)  
 TEC : Total Biaya Eksplisit (Rp)  
 TIC : Total Biaya Implisit (Rp)



## 5. Analisis Efisiensi Usaha

Untuk menghitung tingkat efisiensi usaha dalam produksi olahan pisang, digunakan analisis R/C dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

TR : *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

Apabila hasil analisis:

$R/C > 1$ , maka usaha tersebut efisien dan menguntungkan untuk diusahakan.

$R/C = 1$ , maka usaha tersebut tidak rugi dan tidak untung (impas).

$R/C < 1$ , maka usaha tersebut tidak efisien atau tidak menguntungkan untuk diusahakan.

## 6. BEP

Untuk menghitung *Break Event Point* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BE_{\text{harga}} = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan:

BE<sub>harga</sub> = *Break Event Point* berdasarkan harga

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Y = Produksi atau *Output*

$$BE_{\text{unit}} = \frac{TC}{P_y}$$

Keterangan:

BE<sub>unit</sub> = *Break Event Point* berdasarkan unit

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

P<sub>y</sub> = Harga Produk

## 7. Nilai Tambah

Untuk menghitung nilai tambah dari olahan sale pisang dan keripik pisang menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3. Cara Menghitung Nilai Tambah

No	Variable	Notasi
1	Hasil Produksi (Kg/Hari)	a
2	Bahan Baku (Kg/Hari)	b
3	Tenaga Kerja (jam/Hari)	c
4	Faktor Konversi (1/2)	$a/b = m$
5	Koefisien Tenaga Kerja (3/2)	$c/b = n$
6	Harga Produk Rata-Rata (Rp/Unit)	d
7	Upah Rata-Rata (Rp/Jam)	e
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	f
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)*	g
10	Nilai Produksi (4x6) (Rp/Kg)	$mxd = k$
11	a. Nilai Tambah (10-9-8) (Rp/Kg)	$k-f-g = l$
	b. Ratio Nilai Tambah (11a/10) (%)	$l/k = h$
12	a. Imbalan Tenaga Kerja (5x7) (Rp/Kg)	$nxe = p$
	b. Bagian Tenaga Kerja (12a/11a) (%)	$p/l = q$
13	a. Keuntungan (11a-12a)**	$l-p = r$
	b. Tingkat Keuntungan (13a-11a) (%)	$r/l = o$

Sumber: Sudiyono dalam skripsi Arnando C, 2015

Dari hasil perhitungan tersebut akan dihasilkan pembahasan sebagai berikut:

- a. Nilai tambah dalam satuan rupiah (Rp)
- b. Rasio nilai tambah terhadap nilai produk yang dihasilkan dalam satuan persen (%)